

**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 27
STUDI KASUS PADA KOPERASI WANITA LEPMM "KARTINI"**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Maha Putri Tyas W.S

NIM : 992114190

NIRM : 990051121303120190

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

S k r i p s i

EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 27

Studi kasus pada Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”

Oleh :

Maha Putri Tyas W.S


N I M : 992114190

N I R M : 990051121303120190

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal : 13 Oktober 2003



Dra. YEM. Gien Agustinawansari, MM,Ak

Pembimbing II

Tanggal : 2 Maret 2004



Ir. Drs. Hansiadi Y. H.,M.Si.,Ak.

Skripsi
EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.27
Studi kasus pada Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Maha Putri Tyas W. S.

N I M : 992114190

N I R M : 990051121303120190

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 29 Maret 2004

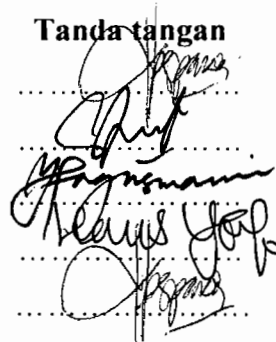
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Tanda tangan

Ketua	: Drs. YP. Supardiyono, Akt., M. Si.
Sekretaris	: Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.
Anggota	: Dra. YFG. Agustinawansari, MM, Ak.
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Y. H., M.Si., Ak.
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, Akt., M. Si.



Yogyakarta, 31 Maret 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

Saya persembahkan skripsi ini untuk
Yesus yang selalu menjagaku
Ibuku tercinta atas cinta dan kasihnya
Dan orang-orang yang selalu mendukungku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Mei 2004

Penulis,



Maha Putri Tyas W.S.

ABSTRAK

EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.27 Studi Kasus pada Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”

MAHA PUTRI TYAS W.S
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui penerapan aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 pada Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian (1) wawancara, dan (2) dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu membandingkan antara teori yang sudah ada dengan praktek yang sesungguhnya sehingga akan dapat ditarik kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh (1) memaparkan Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” untuk satu periode, (2) membandingkan Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” dengan aturan yang terdapat dalam PSAK No.27, (3) mengevaluasi Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” dan mengidentifikasi perbedaan dengan aturan PSAK No.27, (4) menganalisa penyebab perbedaan Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” dengan aturan PSAK No.27, dan (5) menarik kesimpulan terhadap penerapan PSAK No.27.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” secara umum telah menerapkan aturan yang terdapat dalam PSAK No.27, (2) Aturan dalam PSAK No.27 diterapkan sedikit berbeda dalam Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”, dan (3) Faktor yang menyebabkan perbedaan aturan yang terdapat dalam PSAK No.27 dengan Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” adalah faktor penggunaan istilah nama akun. Faktor lain yang menyebabkan perbedaan adalah penilaian investasi SDM yang tidak sesuai dengan akuntansi untuk SDM, sehingga penerapan penilaian investasi SDM tidak diterapkan sesuai dengan aturan yang terdapat dalam akuntansi untuk SDM.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF ACCOUNTING APPLICATION OF “SIMPAN PINJAM”
COOPERATIVES BASED ON THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS NUMBER 27

A Case study at the cooperatives of “Wanita LEPMM Kartini”

MAHA PUTRI TYAS W.S

SANATA DHARMA UNIVERSITY

OF YOGYAKARTA

2004

The purpose of this research was to know the application of the Statement of Financial Accounting Standards Number 27 at Financial Report of Wanita LEPMM Kartini Cooperatives. Interview and documentation were used to obtain the data needed.

The technique of data analysis used was descriptive analysis. Descriptive analysis was applied to make a comparison between current theory and real performance. This comparison included the following steps: (1) explaining the Financial Report of Wanita LEPMM Kartini Cooperatives during one period, (2) comparing the Financial Report of Wanita LEPMM Kartini Cooperatives to the Statement of Financial Accounting Standards rules number 27, (3) evaluating Financial Report of Wanita LEPMM Kartini Cooperatives by identifying the differences with the rules of the Statement of Financial Accounting Standards Number 27,

(4)analyzing the causes of differences found in item 3, (5) making the conclusions about the application of the Statement of Financial Accounting Standard Number 27.

The result was found that (1) Wanita LEPMM Kartini Cooperatives as a whole has applied the rules in the Statement of Financial Accounting Standards Number 27, (2) The rules in the Statement of Financial Accounting Standards Number 27 were a little bit different to the application at Financial Report of cooperatives Wanita LEPMM “Kartini”, and (3) Factors affected differences between the Statement of Financial accounting Standard No.27 and Financial Report of Cooperatives Wanita LEPMM Kartini is the using of accounting terms. The other factors that caused the difference are the assessment of Human Resources investments that are not match the accountancy for Human Resources, so the application of the assessment of Human Resources Investments are not applied in accordance with the rules in accountancy for Human Resources.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul Evaluasi Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 studi kasus pada Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. YFG. Agustinawansari, MM, Ak. sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Y. H., M.Si., Ak. sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Firma Sulistiyowati, S. E., M. Si. yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibuku Elisabet Sumini yang telah menjagaku, memberikan doa dan cintanya serta dukungannya yang tiada habisnya.
5. Kakakku Maharani Ayu dan Mas Toro yang selalu mendukungku serta keponakanku Ryan yang lucu.
6. Keluarga FX. Sumaryono, Bulikku Yuyun dan adikku Berty dan Seno yang selalu mendukungku.

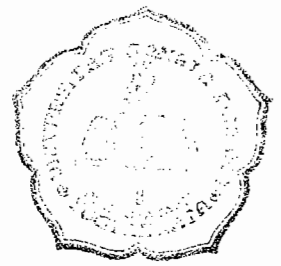
7. Keluarga bulik Tuti dan Om Teo serta Ria dan Hasto atas dukungannya.
8. Widi yang mendukungku selalu.
9. Temen-teman Akuntansi C terutama buat Nines, Dewi, Era, Anik, dan Desti atas persahabatan yang indah.

Kami menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami butuhkan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Mei 2004

Maha Putri Tyas W.S.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sisitematika Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Koperasi secara umum.....	5
B. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.....	5
C. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam.....	6

	D. Tata Susunan Struktur Organisasi Koperasi.....	7
	E. Akuntansi Untuk Koperasi.....	7
	F. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang Akuntansi Koperasi.....	11
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	24
	B. Waktu Penelitian.....	24
	C. Subyek Penelitian.....	24
	D. Obyek Penelitian.....	24
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
	F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah dan Perkembangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”	27
	B. Perbandingan PSAK No.27 dengan Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”.....	41
	C. Perbedaan Istilah yang Terdapat pada Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27.....	59
	D. Penyebab Perbedaan Laporan Keuangan Koperasi Wamita LEPMM “Kartini” dengan PSAK No.27.....	64
	E. Pembahasan.....	65

BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran.....	71
	C. Keterbatasan Masalah.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 terhadap Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”	60
------------	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Koperasi LEPMM “Kartini”.....	34
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia. Oleh karena itu perkembangan koperasi yang merupakan bagian dari perekonomian nasional perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Koperasi didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya di daerah pedesaan dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya.

Koperasi terdiri dari beberapa jenis, salah satunya ialah koperasi simpan pinjam. Koperasi ini bergerak dalam bidang penyediaan dana bagi anggotanya dan bagi bukan anggota. Koperasi simpan pinjam diharapkan mampu melayani para anggota dalam kebutuhan dana, sehingga kebutuhan dana para anggota terpenuhi. Berkembangnya koperasi simpan pinjam pada saat dinilai sangat tepat bagi masyarakat khususnya di daerah pedesaan karena mereka akan mudah mendapat pinjaman dengan bunga ringan dan tanpa prosedur yang rumit.

Perkembangan koperasi yang semakin pesat saat ini dituntut untuk dikelola secara profesional dalam pengendaliannya, sehingga semua kegiatan koperasi dapat terorganisasi secara tepat dan benar. Koperasi diharapkan mampu untuk melaporkan hasil usahanya dengan Laporan Keuangan Koperasi. Salah satu standar yang digunakan dalam pelaporan akuntansi koperasi ialah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 yang mengatur tentang Akuntansi Perkoperasian. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27

digunakan oleh koperasi sebagai pedoman dan dasar dalam laporan keuangannya. Atas dasar diatas maka perlu diketahui apakah akuntansi koperasi yang ada pada Koperasi X telah menerapkan aturan yang ada pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Koperasi X sudah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 dalam laporan keuangannya ?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 pada laporan keuangan Koperasi X ?
3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 pada laporan keuangan Koperasi X ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 dalam laporan keuangan Koperasi X.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 pada laporan keuangan Koperasi X.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 pada Koperasi X.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi koperasi dalam pelaporan keuangannya, sehingga koperasi dapat melaporkan hasil usahanya secara tepat dan memperbaiki keadaan akuntansinya.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat memberi masukan bagi pembaca, khususnya dalam bidang koperasi.

3. Bagi Penulis

Peneliti menjadi lebih mengerti dan memahami mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang koperasi, khususnya mengenai akuntansi perkoperasian.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian koperasi secara umum, pengertian koperasi simpan pinjam, tata susunan koperasi simpan pinjam, akuntansi untuk koperasi, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang akuntansi perkoperasian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya koperasi, permodalan koperasi, kegiatan koperasi dan struktur organisasi koperasi.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasannya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Koperasi secara umum

Istilah koperasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *co-operation* (*co* = bersama dan *operation* = usaha). Jadi koperasi adalah usaha bersama/bekerja sama.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Undang-undang Republik Indonesia No. 25 pasal 1, 1992 : 2).

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, kewajibanmelakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotannya (Kartasapoetra, 2001: 1).

B. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam menurut Randa (2002:1) merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang keuangan non-bank tetapi manajemen pengelolaannya mendekati perbankan, sehingga membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik.

Koperasi Simpan Pinjam menurut Suwandi (1985:90) adalah sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersama-sama sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, yang kemudian

dapat dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga ringan untuk tujuan produktif atau kesejahteraan.

B. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam ialah saling membantu memperbaiki keadaan ekonomi/kesejahteraan anggota dengan membangun sikap menghemat pada anggota, memberikan pinjaman murah, tepat dan cepat untuk kebutuhan produktif atau kesejahteraan, serta mendidik anggota untuk memperbesar kemampuan mereka dalam hal menggunakan uang secara bijaksana.

C. Tata susunan struktur organisasi Koperasi

Organisasi koperasi digunakan untuk melancarkan tugas-tugas operasionalnya adalah sama dengan organisasi-organisasi yang lain yaitu harus teratur dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Alat pertanggungjawaban organisasi koperasi terdiri dari :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata susunan koperasi. Rapat anggota merupakan tempat para anggota untuk menggunakan hak suaranya, yaitu bagi anggota yang sah dan terdaftar dalam Buku Khusus atau Buku Daftar Anggota. Rapat anggota dilakukan untuk menetapkan anggaran dasar, kebijakan umum, menyelenggarakan pemilihan/pengangkatan/pemberhentian pengurus dan badan pemeriksa/nasehat, rencana kerja, anggaran dasar dan pengesahan neraca dan kebijakan pengurus dalam organisasi koperasi.

2. Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi dipilih oleh rapat anggota dari kalangan anggota. Pengurus terdiri dari 5 sampai 6 pengurus dan memiliki masa jabatan paling lama 5 tahun.

3. Badan Pemeriksa

Badan Pemeriksa mempunyai tugas melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi dan membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaan.

4. Dewan Penasehat

Anggota Dewan penasehat bukan berasal dari anggota koperasi, melainkan tenaga-tenaga ahli dalam bidang koperasi yang telah disetujui oleh rapat anggota. Anggota dewan tidak mempunyai hak suara baik dalam rapat anggota maupun dalam rapat pengurus.

5. Staf Pegawai Koperasi

Staf pegawai koperasi merupakan tenaga-tenaga yang diangkat oleh pengurus dengan tugas sehari-hari membantu pekerjaan pengurus (Kartasapoetra, 2001:125-131).

D. Akuntansi untuk Koperasi

Akuntansi koperasi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pemakai informasi tersebut. Akuntansi koperasi perlu dilakukan untuk membantu pengelolaan koperasi dan untuk pertanggungjawaban bagi pihak luar (Hendrojogi, 1985:94).

1. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan Keuangan Koperasi adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota (Tugiman,1996:12).

Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam meliputi unsur-unsur neraca, perhitungan hasil usaha, catatan atas laporan keuangan, dan laporan perubahan kekayaan bersih. Laporan perhitungan usaha koperasi simpan pinjam disusun dengan menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama koperasi dan kegiatan yang lain. Sedangkan catatan atas laporan keuangan koperasi menyajikan informasi yang memuat kebijakan akuntansi yaitu kebijakan di bidang laporan keuangan yang memuat antara lain :

- a. penetapan kebijakan pemberian pinjaman
- b. penetapan klasifikasi atas pinjaman yang diberikan
- c. penetapan kebijakan penyisihan, taksiran pinjaman yang diberikan yang tidak dapat ditagih
- d. penetapan harga perolehan aktiva tetap termasuk kebijakan penyusutan
- e. kebijakan penetapan biaya termasuk kapitalisasi

- f. kebijakan penetapan cadangan umum dan cadangan risiko sesuai dengan pasal 45 UU No. 25 Th. 1992 dan cadangan tujuan khusus yang ditetapkan oleh rapat anggota (Tugiman, 1996:12)

2. Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Tujuan Laporan Keuangan Koperasi menurut Tunggal (1995:46-47) ialah menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan lainnya untuk:

- a. mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi
- b. mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keuangan koperasi sebagai ukuran
- c. mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota
- d. mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota
- e. mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas ekonomi.

3. Konsep dasar penyusunan laporan keuangan

Konsep dasar penyusunan laporan keuangan koperasi sama dengan konsep dasar dalam perusahaan atau organisasi, karena akuntansi

mempunyai sifat yang netral terhadap badan usaha. Konsep dasar akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia ialah :

a. Kelangsungan usaha

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi bahwa entity yang dimaksud akan terus melanjutkan usahanya, dalam asumsi dasarnya tidak ada maksud untuk melakukan likuidasi.

b. Akruai

Artinya bahwa dalam penyusunan laporan keuangan pengakuan transaksi didasarkan pada kejadian atau peristiwa bukan didasarkan pada transaksi kas.

4. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi menurut PSAK No.27

- a. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada anggotanya di dalam rapat anggota tahunan.
- b. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
- c. Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi, maka beberapa akun atau istilah yang sama akan muncul, baik kepada kelompok aktiva maupun kewajiban/kekayaan bersih.
- d. Laporan Rugi-laba menyajikan hasil akhir yang disebut SHU.

SHU dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota atau bukan anggota.

Pembagian SHU pada koperasi yang berasal dari anggota :

- 1) cadangan koperasi
- 2) anggota sebanding dengan jasa yang diberikan
- 3) dana pengurus
- 4) dana pegawai dan karyawan
- 5) dana pendidikan koperasi
- 6) dana sosial
- 7) dana pembangunan daerah kerja

Pembagian SHU yang berasal dari bukan anggota :

- 1) Cadangan koperasi
- 2) Dana pengurus
- 3) Dana pegawai/karyawan
- 4) Dana pendidikan koperasi
- 5) Dana sosial
- 6) Dana pembangunan daerah

E. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian

1. Ekuitas

- a. Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha belum dibagi.

- b. Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya.
- c. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima dari anggota disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib.
- d. Kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru diatas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri diakui sebagai modal penyetaraan partisipasi anggota.
- e. Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.
- f. Modal penyertaan ikut menutup risiko kerugian dan memiliki sifat relatif permanen, dan imbalan atas pemodal didasarkan atas hasil usaha yang diperoleh. Oleh karena itu modal penyertaan diakui sebagai ekuitas.
- g. Ketentuan mengenai perjanjian dengan pemodal yang menyangkut pembagian keuntungan atas hasil usaha, tanggungan kerugian, jangka waktu dan hak-hak pemodal harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
- h. Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup risiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

- i. Cadangan dan tujuan penggunaannya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
- j. Pembentukan cadangan dapat ditujukan antara lain untuk pengembangan usaha koperasi, menutup risiko kerugian, dan pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi.
- k. Pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi di atas jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain-lain dibebankan pada cadangan.
- l. Cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha yang diperoleh setiap tahun buku yang dimaksudkan untuk pemupukan modal, untuk pengembangan usaha dan menutup risiko kerugian merupakan bagian dari ekuitas. Sebagai bagian dari ekuitas, cadangan berpengaruh terhadap total nilai kekayaan bersih koperasi yang mencerminkan nilai kepemilikan anggota dalam koperasi.
- m. Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi, dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

- n. Pembagian sisa usaha tersebut harus dilakukan pada akhir periode pembukuan. Jumlah yang dialokasikan selain untuk koperasi diakui sebagai kewajiban.

2. Kewajiban

- a. Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan secara terpisah sebagai hutang kepada anggota. Kewajiban yang timbul sehubungan dengan transaksi dengan bukan anggota disajikan sebagai hutang kepada bukan anggota.
- b. Kewajiban yang timbul sehubungan dengan pembagian sisa hasil usaha (misalnya Dana Pengurus, Dana Karyawan, Dana Sosial) dapat dianggap sebagai kewajiban lancar, kecuali terdapat ketentuan lain yang membuatnya berjangka panjang.
- c. Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya, dan dicatat sebesar nilai nominalnya (simpanan sukarela dapat diambil sewaktu-waktu sesuai perjanjian, tidak menanggung resiko dan sifatnya sementara, maka diakui sebagai kewajiban).

3. Aktiva

- a. Aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

- b. Aktiva yang dikelola oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi tidak diakui sebagai aktiva, dan keberadaan dana atau aktiva tersebut harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
4. Pendapatan dan beban
- a. Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto.
 - b. Partisipasi bruto pada dasarnya adalah penjualan barang/jasa kepada anggota. Dalam kegiatan pengadaan barang/jasa untuk anggota, partisipasi bruto dihitung dari pelayanan yang diterima atau dibayar oleh anggota, yang mencakup beban pokok (Harga Pokok Penjualan) dan partisipasi bruto. Dalam kegiatan pemasaran hasil produksi anggota, partisipasi bruto dihitung dari beban jual hasil produksi baik kepada non-anggota maupun kepada anggota.
 - c. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan dan dalam laporan perhitungan hasil usaha dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non-anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non-anggota.
 - d. Dalam hal koperasi memiliki kelebihan kapasitas setelah pelayanan kepada anggota, koperasi dapat memanfaatkan kelebihan kapasitas tersebut kepada non-anggota. Dalam hal ini berarti koperasi memasuki pasar bebas dan kedudukan koperasi adalah sama seperti badan usaha

lainnya. Koperasi boleh menggunakan motivasi mencari laba sebesar-besarnya sejauh pelanggan adalah pasar bebas.

- e. Oleh karena laporan keuangan koperasi harus dapat mencerminkan tujuan koperasi, maka perhitungan hasil usaha harus menonjolkan secara jelas kegiatan usaha koperasi dengan anggotanya; karena itu pendapatan dari anggota disajikan terpisah dari pendapatan yang berasal dari transaksi non-anggota. Penyajian ini lebih mencerminkan bahwa usaha koperasi lebih mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggotanya daripada non-anggota.
- f. Beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha.
- g. Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi tidak hanya berfungsi menjalankan usaha-usaha bisnis yang memberi manfaat atau keuntungan ekonomi kepada anggota, tetapi juga harus menjalankan fungsi lain untuk meningkatkan kemampuan sumber daya anggota, baik secara khusus maupun sumber daya koperasi secara nasional. Kegiatan ini tidak dilakukan oleh badan usaha lain. Beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan ini disebut dengan beban perkoperasian. Termasuk dalam beban ini antara lain adalah beban pelatihan anggota, beban pengembangan usaha anggota, dan beban iuran untuk gerakan koperasi.

5. Laporan Keuangan Koperasi

- a. Laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota dan Catatan atas Laporan Keuangan.
- b. Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
- c. Perhitungan Hasil Usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota.
- d. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.
- e. Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.
- f. Laporan Promosi Ekonomi Anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut (dapat disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankan) mencakup empat unsur, yaitu :

- 1) manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama
- 2) manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama
- 3) manfaat ekonomi dari simpan-pinjam lewat koperasi
- 4) manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian Sisa Hasil Usaha

Dalam hal sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota.

g. Catatan Atas Laporan Keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosure*) yang memuat :

1) Perlakuan akuntansi antara lain :

- (a) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.
- (b) Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
- (c) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non-anggota

2) Pengungkapan informasi antara lain :

- (a) Kegiatan atau pelayanan koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
- (b) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan

pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.

(c) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.

(d) Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.

(e) Pembatasan penggunaan dan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.

(f) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.

(g) Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.

(h) Pembagian hasil usaha dan penggunaan cadangan.

(i) Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.

(10) Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan

6. Format laporan keuangan koperasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27

KOPERASI X
NERACA

Per 31 Desember 20x1 dan 20x0

AKTIVA	20x1	20x0
AKTIVA LANCAR	Rp.	Rp.
Kas dan Bank	xxx	xxx
Investasi jangka pendek	xxx	xxx
Piutang usaha	xxx	xxx
Piutang pinjaman anggota	xxx	xxx
Piutang pinjaman non anggota	xxx	xxx
Piutang lain-lain	xxx	xxx
Peny. Piutang tak tertagih	(xxx)	(xxx)
Persediaan	xxx	xxx
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. xxx	Rp. xxx
INVESTASI JANGKA PANJANG		
Penyetaraan Pada Koperasi	Rp. xxx	Rp. xxx
Penyetaraan Pada non Koperasi	xxx	xxx
Jumlah Investasi Jangka panjang	Rp. xxx	Rp. xxx
AKTIVA TETAP		
Tanah/Hak atas tanah	Rp. xxx	Rp. xxx
Bangunan	xxx	xxx
Mesin	xxx	xxx
Inventaris	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	(xxx)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. xxx	Rp. xxx
AKTIVA LAIN-LAIN		
Ak. Tetap Dalam Konstruksi	Rp. xxx	Rp. xxx
Beban Ditangguhkan	xxx	xxx
Jumlah Aktiva lain-lain	Rp. xxx	Rp. xxx
JUMLAH AKTIVA	Rp. xxx	Rp. xxx

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20X1		20X0	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Hutang Usaha	Rp.	xxx	Rp.	xxx
Hutang Bank		xxx		xxx
Hutang Pajak		xxx		xxx
Hutang Simpanan Anggota		xxx		xxx
Hutang Dana Bagian SHU		xxx		xxx
Hutang Jangka Panjang akan Jatuh Tempo		xxx		xxx
Biaya Harus Dibayar		xxx		xxx
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp.	xxx	Rp.	xxx
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Hutang Bank	Rp.	xxx	Rp.	xxx
Hutang Jangka Panjang lainnya		xxx		xxx
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp.	xxx	Rp.	xxx
EKUITAS				
Simpanan Wajib	Rp.	xxx	Rp.	xxx
Simpanan Pokok		xxx		xxx
Modal Penyertaan Partisipasi Anggota		xxx		xxx
Modal Penyertaan		xxx		xxx
Modal Sumbangan		xxx		xxx
Cadangan SHU Belum Dibagi		xxx		xxx
Jumlah Ekuitas	Rp.	xxx	Rp.	xxx
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp.	xxx	Rp.	xxx

KOPERASI X
PERHITUNGAN HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x1 DAN 20x0

		20X1		20X0
PARTISIPASI ANGGOTA				
Partisipasi Bruto Anggota	Rp.	xxx	Rp.	xxx
Beban Pokok		(xxx)		(xxx)
Partisipasi Neto Anggota	Rp.	xxx	Rp.	xxx
<hr/>				
PENDAPATAN DARI NON-ANGGOTA				
Penjualan	Rp.	xxx	Rp.	xxx
Harga Pokok		xxx		xxx
Laba (Rugi) Kotor Non-Anggota	Rp.	xxx	Rp.	xxx
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp.	xxx	Rp.	xxx
<hr/>				
BEBAN OPERASI				
Beban Usaha		(xxx)		(xxx)
SHU Koperasi	Rp.	xxx	Rp.	xxx
Beban Perkoperasian		(xxx)		(xxx)
SHU Setelah Beban Perkoperasian	Rp.	xxx	Rp.	xxx
Pendapatan dan Beban Lain-lain		xxx		xxx
SHU Sebelum Pos-pos Luar Biasa	Rp.	xxx	Rp.	xxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa		xxx		xxx
SHU Sebelum Pajak Penghasilan	Rp.	xxx	Rp.	xxx
Pajak Penghasilan		xxx		xxx
SHU Setelah Pajak	Rp.	xxx	Rp.	xxx
<hr/>				

KOPERASI X
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20x1 dan 20x0
(Koperasi Konsumen)

PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN	20x1 Rp.	20x0 Rp.
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA		
- Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi	xxx	xxx
- Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar	(xxx)	(xxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pemasaran Produk Anggota	xxx	xxx
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA		
- Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Pasar	xxx	xxx
- Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Koperasi	(xxx)	(xxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pengadaan Barang untuk Anggota	xxx	xxx
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI		
- Penghematan Beban Pinjaman Anggota	xxx	xxx
- Kelebihan Balas Jasa Simpanan anggota	xxx	xxx
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penyediaan Jasa untuk Anggota	xxx	xxx
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	xxx	xxx
PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN		
Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan Untuk Anggota	xxx	xxx
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	xxx	xxx

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Data yang diperoleh diamati dan dibandingkan, dengan demikian kesimpulan yang akan diambil sebatas obyek yang diteliti.

B. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan mulai bulan Juni – Juli 2003

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek ialah semua yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan yaitu dewan pimpinan dan panitia kredit.

D. Obyek Penelitian

1. Neraca
2. Perhitungan Hasil Usaha
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan Atas Laporan Keuangan
5. Kebijakan Akuntansi yang Digunakan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara yaitu menanyakan secara langsung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sejarah berdirinya koperasi, jumlah anggota koperasi, pengurus koperasi, struktur organisasi.



2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, dan catatan yang berhubungan dengan Neraca, Perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi dan struktur organisasi.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu membandingkan teori yang sudah ada dengan praktek yang sesungguhnya sehingga akan dapat ditarik kesimpulan apakah terdapat perbedaan antara laporan keuangan koperasi yang diteliti dengan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perbedaan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan ialah

1. Untuk menjawab masalah pertama :
 - a. Memaparkan laporan keuangan Koperasi X untuk satu periode.
 - b. Membandingkan laporan keuangan Koperasi X dengan aturan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27.
 - c. Menarik kesimpulan apakah Koperasi X telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27.
2. Untuk menjawab masalah kedua :
 - a. Mengevaluasi laporan keuangan Koperasi X tersebut dan mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan laporan keuangan Koperasi X dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.

- b. Menarik kesimpulan apakah terdapat perbedaan laporan keuangan Koperasi X dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.
3. Untuk menjawab masalah ketiga
 - a. Menganalisa penyebab perbedaan laporan keuangan Koperasi X dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27
 - b. Menarik kesimpulan terhadap penerapan akuntansi yang telah dilakukan pada Koperasi X.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”

Koperasi Wanita LEPMM (Lembaga Ekonomi Produktif Masyarakat Mandiri) “Kartini” didirikan dengan Akta Pendirian Tanggal 15 Oktober 1992 oleh Dra. Suti, Padmo Sukarto, Suryati, Sumilah dan Wajilah. Pada saat itu Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” bergerak dalam bidang distribusi sembako dan usaha simpan pinjam. Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” dahulunya merupakan suatu perkumpulan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) yang ingin mengembangkan usaha perkumpulan mereka menjadi lebih besar. Awal mulanya Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” beranggotakan ibu-ibu Rukun Warga Karang Duwet yang berjumlah 50 orang, kemudian pada Tahun 1997 anggotanya bertambah menjadi 84 orang yang terdiri dari ibu-ibu warga Desa Trimulyo. Setiap anggota pada awal pembentukan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” membayar iuran pokok sebesar Rp5.000,00 dan iuran wajib sebesar Rp200,00 per minggu. Iuran pokok dan iuran wajib ini digunakan oleh Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” sebagai modal dalam menjalankan usahanya. Pada Tahun 1997 usaha Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” terutama usaha distribusi sembakonya mengalami kerugian karena harga bahan-bahan sembako yang tidak menentu akibat adanya krisis moneter yang berkepanjangan. Pada awal Tahun 1998 Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” hanya menjalankan usaha simpan pinjamnya, karena usaha distribusi sembako dinilai tidak menghasilkan laba.

Pada Tahun 1998 Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” telah mempunyai anggota sebanyak 150 orang. Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” pada Tahun 1998 mengajukan proposal untuk mendapatkan modal tambahan dari dana bergulir yang diberikan oleh Menteri Koperasi. Menteri Koperasi memberikan dana bergulir sebesar Rp59.000.000,00 kepada 10 kelompok koperasi yang bergerak dalam bidang usaha keripik, simpan pinjam, usaha perikanan dan usaha distribusi sembako. Pada Bulan Januari 1999 Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” memperoleh dana bergulir tersebut berdasarkan SK.Pimpinan Bagian Proyek tanggal 30 Desember 1998 Nomor: 011/KEP/PLEPMM/KWK.12.5/XII/98 tentang Penetapan LEPMM Penerima Bantuan, Bagian Proyek Pengembangan Lembaga Ekonomi Produktif Masyarakat Mandiri, Kabupaten Bantul. Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” mempunyai Badan Hukum Nomor 124/BH/KDK-12.1/VII/2000 Tanggal 4 Juli 2000 dan pada tahun 2002-2003 telah mempunyai 154 anggota dengan pekerjaan sebagai petani, buruh, pegawai negeri, wiraswasta dan pedagang. Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” mengelola usaha simpan pinjamnya dibawah pengawasan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul.

B. Permodalan

Modal yang digunakan oleh Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri diperoleh dari:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok sebesar Rp5000,00. Simpanan Pokok wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib tidak ditentukan jumlahnya, karena setiap anggota membayar simpanan wajib tidak sama jumlahnya dan tidak sama jangka waktunya.

c. Dana Cadangan

Dana cadangan diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha sebesar 20%. Dana cadangan ini dimaksudkan untuk menambah modal sendiri dan untuk menutup kerugian kopeasi.

2. Modal dari luar

Modal dari luar koperasi diperoleh dari Dana Bergulir Menteri Koperasi Tahun 1999 sebesar Rp59.000.000,00; berdasarkan SK.Pimpinan Bagian Proyek Tanggal 30 Desember 1998 No.011/KEP/PPLPMM/KWK.12.5/XII/99 tentang Penetapan LEPMM Penerima Bantuan, Bagian Proyek Pengembangan Lembaga Ekonomi Produktif Masyarakat Mandiri, Kabupaten Bantul.

C. Lokasi

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" melakukan kegiatannya di sebuah bangunan berukuran 60 m² yang terletak di Dusun Karangduwet, Trimulyo, Jetis, Bantul. Bangunan itu disewa guna memperlancar kegiatan koperasi, untuk menyimpan inventaris kantor dan peralatan yang digunakan, digunakan sebagai

tempat Rapat Pengurus maupun Rapat Anggota Tahunan, dan sebagai tempat bagi anggota untuk berhubungan langsung dengan kegiatan koperasi.

D. Tujuan, Fungsi dan Peran

1. Tujuan

Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” sejak awal mula didirikan telah mempunyai tujuan yang pasti sesuai dalam Anggaran Dasar pasal 2 yaitu:

- a. Koperasi berasaskan kekeluargaan dan kegotong-royongan.
- b. Koperasi bertujuan memperkembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan daerah kerja umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

2. Fungsi

Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” mempunyai fungsi sebagai wadah kerjasama antara pengurus dan anggota serta sebagai salah satu kegiatan organisasi bagi masyarakat sekitarnya.

3. Peran

Peranan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” sangat besar bagi masyarakat sekitar yaitu membantu masyarakat sekitarnya yang telah menjadi anggota dalam memenuhi kebutuhan dana secara cepat dan tepat untuk tujuan produktif atau kesejahteraan.

E. Struktur Organisasi

Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan dimaksudkan untuk menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus kepada para Anggota tentang hasil pelaksanaan kegiatan selama tahun buku. Rapat ini bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan koperasi serta menyampaikan program kerja dan RAPB Koperasi sebagai pedoman kerja oleh pengurus.

Rapat Anggota Tahunan ini dinyatakan sah apabila:

1. Dihadiri oleh lebih dari 50% dari jumlah Anggota Koperasi.
2. Anggota yang dimaksud di atas adalah yang telah tercatat di dalam Buku Daftar Anggota Koperasi.

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat Anggota diadakan setiap satu tahun sekali dan dipimpin oleh Ketua Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dan apabila berhalangan dapat diganti oleh Pengurus lainnya.

Pengurus

Pengurus Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" terdiri dari 5 (lima) orang yaitu:

Ketua	: Ibu Wajilah
Sekretaris I	: Ibu Sumilah
Sekretaris II	: Ibu Sumarni
Bendahara I	: Ibu Suryanti
Bendahara II	: Ibu Artinah

Pengurus Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" mempunyai masa jabatan 3 tahun dan setelah itu dapat dipilih kembali jika tercapai kesepakatan dalam Rapat Anggota Tahunan. Kegiatan pengurus tidak terbatas mengurus simpan pinjam saja melainkan juga menghadiri rapat-rapat Dinas dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan Dinas serta mengadakan Rapat Pengurus sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun.

Pengurus mempunyai pembagian tugas sesuai jabatannya yaitu:

1. Ketua

Ketua mempunyai tugas:

- a. Memimpin, mengawasi dan mengkoordinasi tugas-tugas kepengurusan secara keseluruhan.
- b. Memimpin Rapat Pengurus dan Rapat Anggota.
- c. Menandatangani surat keluar.
- d. Menandatangani surat permohonan pinjaman
- e. Memberikan laporan kepada Rapat Anggota Tahunan tentang pelaksanaan tugas.

2. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas :

- a. Memelihara buku-buku organisasi.
- b. Bertanggung-jawab dalam bidang administrasi.
- c. Membuat notulen dan menyusun laporan organisasi.

3. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas:

- a. Mengurus dan bertanggung-jawab atas urusan keuangan koperasi.
- b. Bertanggung-jawab pada pembukuan keuangan koperasi.

Badan Pengawas

Badan Pengawas Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" adalah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul. Selain sebagai badan pengawas juga bertugas sebagai badan pemeriksa.

Badan pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi serta melakukan pemeriksaan terhadap pembukuan, pengelolaan keuangan secara lengkap. Pengawasan dan pemeriksaan dilakukan setiap satu bulan sekali dan tidak dapat ditentukan waktunya.

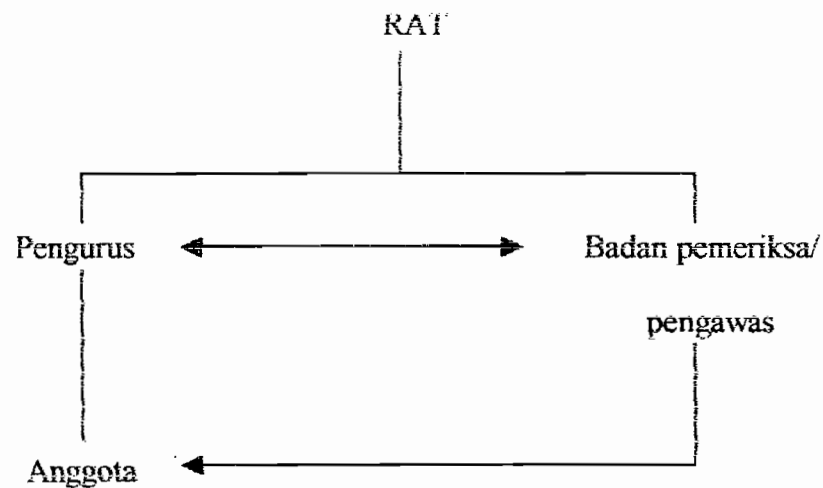
Anggota

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" mempunyai anggota sebanyak 154 orang. Anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama yaitu:

- I. hak
 - a. Menghadiri dan menyatakan pendapat dalam Rapat Anggota.
 - b. Memilih dan/atau dipilih menjadi anggota/pengurus.
 - c. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.

- d. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan AD/ART.
2. kewajiban
- a. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Koperasi Wanita LEPMM "Kartini"



Sumber : Koperasi Wanita LEPMM "Kartini"

F. Keanggotaan

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" pada saat ini mempunyai anggota sebanyak 154 orang yang terdiri dari para petani, buruh, pegawai negeri, wiraswasta dan pedagang. Mereka semuanya adalah warga Desa Trimulyo, Jetis, Bantul.

Syarat-syarat menjadi anggota koperasi adalah:

1. Mempunyai kepentingan yang ekonomi yang sama.
2. Ibu-ibu warga Desa Trimulyo.
3. Membayar simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.
4. Mematuhi peraturan yang terdapat dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.

Anggota koperasi diharapkan juga aktif dalam kegiatan koperasi yaitu melakukan simpanan maupun pinjaman. Simpanan pada koperasi tidak mempunyai syarat tertentu, tetapi untuk melakukan pinjaman para anggota harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

1. Membayar biaya administrasi sebesar Rp500,00 bagi yang melakukan pinjaman dibawah Rp2.000.000,00.
2. Bagi yang meminjam mulai dari Rp2.000.000,00 ke atas wajib membayar uang administrasi Rp500,00 ditambah dengan uang materai sebesar Rp6.000,00.
3. Mengisi blangko permohonan pinjaman yang harus ditandatangani oleh suami peminjam dan peminjam.
4. Mengisi blangko surat perjanjian pinjam yang harus disetujui oleh peminjam dan suaminya.
5. Membayar simpanan wajib pinjam sebesar 5% dari total pinjaman.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Bab ini akan membahas hasil temuan lapangan yang kemudian akan dibandingkan dengan teori yang ada. Hasil temuan di lapangan berupa laporan keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" yang terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hasil temuan ini akan dibandingkan dengan aturan yang terdapat di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.

Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" yang digunakan sebagai bahan pembanding untuk mengetahui penerapan aturan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 adalah Laporan Keuangan tahun 2002. Berikut dipaparkan Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" yang terdiri dari Neraca per 31 Desember 2002, Perhitungan Hasil Usaha untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002, Laporan Arus Kas tahun 2002 dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

KOERASI WANITA LEPMM "KARTINI"
NERACA PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

No.	Rekening	2002	2001
I.	AKTIVA LANCAR		
1.	Kas	11.736.400	8.921.510
2.	Bank	1.453.600	3.727.190
3.	Piutang simpan Pinjam	82.478.750	70.890.000
4.	Piutang Simpan Barang	240.600	267.600
5.	Biaya dibayar dimuka	-	750.000
	Jumlah Aktiva Lancar	95.909.350	84.556.300
II.	AKTIVA TETAP		
1.	Inventaris kantor	7.710.050	7.710.050
2.	Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	(2.897.120)	(2.173.165)
	Nilai Buku Aktiva Tetap	4.812.930	5.536.885
III.	AKTIVA LAIN-LAIN		
1.	SDM	4.355.500	4.355.500
2.	Rehap Kantor	-	500.000
3.	Akumulasi Penyusutan SDM	(4.355.500)	(3.363.000)
	Nilai Buku Aktiva Lain-lain	-	1.492.500
	Jumlah Aktiva	100.722.280	91.585.685
IV.	HUTANG LANCAR		
1.	Dana Sosial	787.305	385.418
2.	Dana Pendidikan	787.305	385.418
3.	Dana Pembangunan Daerah Kerja	787.305	385.418
4.	Simpanan Wajib Pinjam	18.112.000	13.617.000
5.	Biaya Masih Harus Dibayar	1.700.000	1.500.000
	Jumlah Hutang Lancar	22.173.915	16.273.254
V.	KEKAYAAN		
1.	Simpanan Pokok	1.290.000	800.000
2.	Simpanan Wajib	6.284.600	5.123.000
3.	Dana Bergulir LEPMM	59.000.000	59.000.000
4.	Cadangan	4.763.010	2.351.686
5.	SHU Tahun Berjalan	7.210.755	8.037.745
	Jumlah Kekayaan	78.548.365	75.312.431
	Jumlah Hutang + Modal	100.722.280	91.585.685

KOPERASI WANITA LEPMM "KARTINI"
PERHITUNGAN HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

NO	URAIAN	2002	2001
I.	Pendapatan		
1.	Bunga simpan pinjam	17.919.500	18.367.500
2.	Bunga Bank	226.410	461.100
3.	Pendapatan lain-lain	346.900	496.550
	Jumlah Pendapatan	18.492.810	19.325.150
II.	Biaya-Biaya		
1.	Alat Tulis Kantor	295.400	-
2.	Administrasi	82.250	594.800
3.	Sewa Gedung Kantor	750.000	750.000
4.	Penyusutan Aktiva Tetap	723.955	723.955
5.	Penyusutan SDM	992.500	1.121.000
6.	Konsumsi Rapat/Rapat Pengurus dan Pembinaan	343.000	379.000
7.	Insentif Pengurus/Pengelola	3.600.000	3.850.000
8.	Rapat Anggota Tahunan	1.900.000	1.600.000
9.	IPTW	950.950	1.208.650
10.	Lain-lain	1.244.000	1.060.000
11.	Beban Rehap	500.000	-
	Jumlah Biaya	11.282.055	11.287.405
III.	Sisa Hasil Usaha (SHU) 2002	7.210.755	8.037.745

KOPERASI WANITA LEPMM "KARTINI"

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002

Mutasi Kas:

- Saldo Kas per 01 Januari 2002	Rp. 8.921.510,00
- Kas masuk tahun 2002	Rp. 129.730.895,00
	<hr/>
	Rp. 138.652,405,00
- Kas Keluar tahun 2002	Rp. 126.916.005,00
	<hr/>
- Saldo Kas per 31 Desember 2002	Rp. 11.736.400,00
- Saldo Piutang per 01 Januari 2002	Rp. 70.890.000,00
- Pemberian Pinjaman tahun 2002	Rp. 105.850.000,00
	<hr/>
	Rp. 176.740.000,00
- Angsuran Piutang tahun 2002	Rp. 94.261.250,00
	<hr/>
- Saldo Piutang per 31 Desember 2002	Rp. 82.478.750,00

Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini":

1. Simpanan Wajib Pinjam (SWP)

Simpanan Wajib Pinjam (SWP) merupakan simpanan yang wajib dimiliki oleh anggota koperasi dan diharuskan bagi yang meminjam di koperasi. Simpanan Wajib Pinjam ditentukan sebesar 5% dari total pinjaman dan mulai tahun 2003, 1% dari simpanan wajib pinjam akan digunakan sebagai

Dana Resiko, sedangkan 4% dari simpanan wajib pinjam akan dikembalikan kepada anggota jika pinjamannya telah dilunasi.

2. Iuran Pengembalian Tepat Waktu (IPTW)

Iuran Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada anggota yang meminjam di dalam koperasi jika mereka membayar uang angsuran pinjaman pada waktu yang tepat dan rutin setiap bulannya. Iuran Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) diberikan kepada anggota sebesar 2,5% dari total pinjaman dan diberikan pada saat pelunasan pinjaman.

3. Penyusutan Inventaris Kantor

Inventaris Kantor disusut berdasarkan metode garis lurus. Harga perolehan inventaris kantor sebesar Rp7.710.150,00 dan disusut selama 10 tahun dengan nilai residu sebesar Rp470.500,00. Setiap tahunnya inventaris kantor disusut sebesar Rp.723.995,00.

4. Penyusutan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia pada Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" merupakan orang yang ditempatkan oleh Dinas Perindustrian sebagai pendamping dan pelatih bagi para pengurus koperasi dalam bidang administrasi maupun keuangan. Sumber Daya Manusia ini dinilai sebesar Rp4.355.500,00 dan dialokasikan dalam jangka waktu 4 tahun. Penyusutan pada tahun pertama sampai tahun ketiga setiap tahunnya sebesar Rp1.121.000,00 dan pada tahun keempat sebesar Rp992.500,00.

5. Dana Bergulir LEPMM

Dana Bergulir LEPMM merupakan modal sumbangan dari Menteri Koperasi.

Dana Bergulir LEPMM diberikan guna menambah modal koperasi sebesar Rp59.000.000,00.

6. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" untuk tahun 2002 sebesar Rp7.210.755,00 dan dibagi dengan rincian:

a. Jasa Anggota (50%)	: Rp.3.605.377,50
b. Cadangan Koperasi (20%)	: Rp.1.442.151,00
c. Dana Pendidikan Perkoperasian (5%)	: Rp. 360.537,75
d. Dana Keperluan Lain (25%)	: Rp.1.802.688,75
	<hr/>
	Rp.7.210.755,00

Dana keperluan lain digunakan antara lain untuk insentif pengurus/pengelola, dana social dan dana pembangunan daerah kerja.

B. Perbandingan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 dengan

Laporan keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini"

1. Neraca

Neraca yang dilaporkan oleh Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" secara garis besar telah menerapkan aturan dari PSAK No. 27. Neraca Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah dibagi dalam aktiva, hutang dan kekayaan sesuai dengan aturan yang terdapat pada PSAK No. 27 yaitu neraca

menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.

a. Aktiva

Aktiva Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" secara umum penerapan aturan PSAK telah sesuai. Aktiva telah diurutkan dari aktiva yang paling lancar atau yang paling *liquid*. Aktiva telah dipisahkan menjadi aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain.

1) Kas dan Bank

Kas dan Bank di dalam PSAK No. 27 dilaporkan dalam satu rekening yaitu rekening Kas dan Bank sedangkan di dalam laporan keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" Kas dan Bank dilaporkan dalam rekening yang berbeda yaitu rekening Kas dan rekening Bank. Pelaporan ini, meskipun formatnya berbeda dengan PSAK No. 27, namun telah menerapkan aturan yang ada dalam PSAK No. 27 yaitu memasukkan uang tunai dalam rekening kas dan rekening bank serta kas diakui sebesar nilai nominal uang tunai atau dipersamakan dengan rekening giro di bank. Kas dan Bank juga telah digolongkan dalam harta/aktiva lancar karena aktiva yang terdapat dalam rekening kas dan rekening bank berupa uang tunai yang dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan.

2) Piutang Simpan Pinjaman

Piutang simpan pinjaman pada Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" di dalam PSAK No. 27 sama dengan piutang pinjaman anggota. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dalam menyajikan piutang dalam neraca telah

menerapkan aturan dalam PSAK yaitu piutang simpan pinjaman timbul dari penyerahan jasa kepada anggota. Jasa yang diberikan berupa pinjaman dari koperasi dan akan difunasi oleh anggota yang meminjam dalam jangka waktu tertentu. Piutang simpan pinjaman disajikan sebesar jumlah yang diharapkan dapat ditagih dan diakui sebesar jumlah tagihan yang menjadi hak koperasi. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menggolongkan piutang simpan pinjaman sesuai dengan PSAK yaitu menggolongkannya ke dalam aktiva lancar karena piutang simpan pinjam dapat sewaktu-waktu berubah menjadi uang tunai jika telah dibayarkan oleh anggota yang mempunyai piutang.

3) Piutang Simpan Barang

Piutang Simpan Barang di dalam Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" merupakan bagian dalam harta lancar. Adanya Piutang simpan barang ini karena masih ada sisa piutang yang belum dibayar pada saat Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" masih melakukan kegiatan distribusi sembako. Piutang simpan barang diperlakukan sama dengan piutang simpan pinjaman yaitu sesuai dengan aturan dalam PSAK bahwa piutang simpan barang diakui sebesar jumlah tagihan yang menjadi hak koperasi dan disajikan sebesar jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

4) Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dimasukkan dalam aktiva lancar, berarti penerapan PSAK telah dilakukan yaitu biaya dibayar dimuka disajikan

sebesar jumlah nominal biaya yang telah dibayarkan sebelum koperasi menerima jasa untuk aktivitas koperasi.

5) Inventaris Kantor

Inventaris kantor dimasukkan di dalam aktiva tetap. Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” telah menerapkan aturan di dalam PSAK yaitu menyajikan inventaris kantor sebesar nilai nominal harga perolehannya dan menggolongkan inventaris kantor ke dalam aktiva tetap. Penggolongan ini sesuai dengan PSAK yang menjelaskan bahwa inventaris kantor merupakan barang modal yang tidak mudah dicairkan menjadi uang tunai atau dijual untuk menutup kerugian koperasi akan tetapi diakui sebagai aktiva tetap milik koperasi..

6) Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor

Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” menggolongkan Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor di dalam rekening aktiva tetap sesuai dengan aturan di dalam PSAK yaitu akumulasi penyusutan inventaris kantor merupakan rekening yang mengurangi rekening inventaris kantor yang tergolong pada aktiva tetap. Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” telah menerapkan aturan yang terdapat di dalam PSAK tentang pengakuan dan penyajian akumulasi penyusutan inventaris kantor yaitu diakui sebesar jumlah alokasi penyusutan setiap periodenya dan disajikan di dalam neraca sebesar jumlah dari total alokasi penyusutan.

7) SDM (Sumber Daya Manusia)

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" menggolongkan Sumber Daya Manusia dalam aktiva lain-lain karena sumber daya manusia tidak termasuk di dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Penggolongan ini sesuai penerapan PSAK yang menjelaskan bahwa aktiva yang tidak dapat digunakan untuk menutup kerugian koperasi dikelompokkan dalam aktiva lain-lain. Sumber daya manusia disajikan sesuai aturan dalam PSAK yaitu disajikan sebesar nilai sumber daya manusia tersebut. Penyajian sumber daya manusia seharusnya ditulis dengan istilah akun investasi sumber daya manusia dan sesuai dengan laporan perubahan sumber daya manusia.

8) Rehap Kantor

Rehap kantor pada neraca Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" merupakan bagian dari aktiva lain-lain. Rekening rehap kantor pada PSAK No. 27 dikenal dengan istilah aktiva tetap dalam konstruksi. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" menggunakan istilah rehap kantor agar mudah dipahami. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" sesuai dengan aturan di dalam PSAK disajikan dalam aktiva lain-lain karena tidak dapat digunakan untuk menutup kerugian koperasi, rehap kantor diakui sebesar jumlah nominal yang digunakan untuk merehap kantor.

9) Akumulasi Penyusutan SDM

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" menggolongkan Akumulasi penyusutan SDM dalam aktiva lain-lain karena sebagai pengurang SDM

pada aktiva lain-lain. Penggolongan ini tidak sesuai dengan akuntansi sumber daya manusia karena menurut akuntansi sumber daya manusia untuk menyusut SDM dilakukan dengan cara amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk SDM dan dicatat dalam laporan perubahan nilai sumber daya manusia. Investasi sumber daya manusia disajikan dalam neraca setelah ditambah dengan kenaikan sumber daya manusia dan dikurangi dengan penurunan sumber daya manusia yang didalamnya termasuk amortisasi sumber daya manusia. Perubahan nilai sumber daya manusia disajikan secara terpisah dari neraca dalam laporan perubahan nilai sumber daya manusia.

b. Hutang

Hutang merupakan bagian dari neraca. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" secara garis besar telah menerapkan aturan yang ada di dalam PSAK No. 27. Hutang telah diurutkan dari hutang yang paling lancar atau hutang yang sangat pendek jatuh temponya.

1) Hutang Dana Sosial, Dana Pendidikan dan Dana Pembangunan Daerah Kerja

Hutang ini merupakan hutang lancar yang harus dibayarkan segera. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" membayar hutang ini ke Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul. Dana Sosial, Dana Pendidikan dan Dana Pembangunan Daerah Kerja digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam lingkup

kerja koperasi-koperasi yang ada di Kabupaten Bantul. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menerapkan aturan sesuai dengan PSAK yaitu Dana social, dana pendidikan dan dana pembangunan daerah kerja diakui sebesar prosentase pembagian SHU dan disajikan di dalam neraca sebesar nilai nominal prosentase pembagian SHU. Digolongkan ke dalam hutang lancar sesuai dengan aturan dalam PSAK yaitu hutang yang harus dilunasi dalam satu periode akuntansi.

2) Simpanan Wajib Pinjam

Rekening Simpanan wajib pinjam pada neraca Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dikenal dengan istilah Hutang Simpanan Anggota pada aturan yang terdapat dalam PSAK. PSAK No. 27 mengatur bahwa Hutang Simpanan Anggota dimasukkan di dalam golongan hutang lancar, karena dapat sewaktu-waktu diambil jika anggota telah membayar lunas semua hutangnya. Simpanan wajib pinjam telah diterapkan sesuai PSAK No. 27 yaitu digolongkan dalam hutang lancar dan disajikan sebesar nilai nominal simpanan wajib pinjam.

3) Biaya Masih Harus Dibayar

Biaya yang masih harus dibayar merupakan hutang lancar. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menerapkan PSAK No. 27 mengenai aturan bahwa biaya masih harus dibayar termasuk dalam golongan hutang lancar, karena dapat dengan cepat dilunasi yaitu dalam tempo satu periode akuntansi. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" mencatat biaya masih harus dibayar sebesar jumlah kewajiban yang masih harus dibayar

oleh koperasi pada jangka pendek sesuai dengan aturan yang terdapat dalam PSAK.

c. Kekayaan Bersih

Kekayaan Bersih atau ekuitas dalam Neraca Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" secara umum telah mengikuti aturan di dalam PSAK No. 27 terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok dan simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama seperti sumbangan, cadangan, dan SHU belum dibagi.

1) Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" mencatat simpanan pokok dan simpanan wajib sebesar nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib yang telah disetor dan diakui sebagai ekuitas. Pencatatan ini telah sesuai dengan aturan dalam PSAK bahwa simpanan pokok dan simpanan wajib diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

2) Dana bergulir LEPMM

Dana bergulir LEPMM merupakan modal sumbangan yang diterima oleh Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dan Mentri Koperasi. Sesuai dengan PSAK No. 27 modal sumbangan digolongkan dalam ekuitas yang dapat dapat digunakan oleh koperasi untuk menutup kerugian. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menerapkan aturan dalam PSAK yaitu memperlakukan modal sumbangan dana bergulir sebagai ekuitas dan modal ini digunakan untuk menutup kerugian.

3) Cadangan

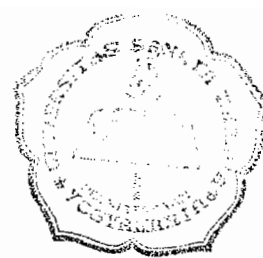
Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" memperoleh cadangan dari prosentase SHU yang dimaksudkan untuk menambah modal koperasi dan menutup kerugian koperasi. PSAK No.27 mengatur bahwa cadangan yang dimaksudkan untuk pemupukan modal dan untuk menutup risiko kerugian merupakan bagian dari koperasi. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" menggolongkan cadangan dalam ekuitas atau kekayaan koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Penggolongan dan pencatatan tersebut telah sesuai dengan aturan dalam PSAK.

4) SHU Tahun Berjalan

SHU tahun berjalan yang belum dibagi merupakan ekuitas koperasi menurut PSAK No.27. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" juga menerapkan aturan dalam PSAK tersebut yaitu memasukkan SHU tahun berjalan dalam ekuitas dan dicatat sebesar nilai nominal SHU. PSAK menggunakan istilah rekening SHU tahun berjalan pada neraca Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dengan istilah rekening SHU Belum dibagi.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" secara umum telah menerapkan aturan yang terdapat di dalam PSAK No.27. Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" sesuai dengan aturan yang terdapat dalam PSAK telah menyajikan informasi mengenai



pendapatan dan biaya-biaya selama periode tertentu. Sisa Hasil Usaha diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan dengan biaya-biaya.

a. Pendapatan

Pendapatan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" berasal dari transaksi koperasi dengan anggota dan transaksi koperasi dengan non anggota. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" tidak menggolongkan pendapatan menjadi pendapatan dari usaha dan pendapatan lain-lain seperti aturan dalam PSAK.

1) Bunga simpan pinjam

Bunga simpan pinjam pada laporan hasil usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" digolongkan dalam pendapatan dari usaha koperasi dan diakui sebesar nilai nominal bunga simpan pinjam yang diterima. Bunga simpan pinjam ini berasal dari selisih pinjaman yang diberikan oleh koperasi dengan pengembalian yang akan dibayarkan oleh anggota yang meminjam. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menerapkan aturan yang terdapat dalam PSAK yaitu bahwa pendapatan yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto yang dihitung dari harga pelayanan yang diterima atau dibayar oleh anggota dan digolongkan dalam pendapatan dari usaha.

2) Bunga bank

Bunga Bank pada laporan hasil usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dilaporkan dalam pendapatan koperasi dan digolongkan ke dalam pendapatan usaha. Bunga Bank dicatat sebesar nilai nominal uang

tunai yang terdapat dalam rekening giro di bank. Penggolongan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" tidak sesuai dengan aturan yang terdapat dalam PSAK yang menyebutkan bahwa pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota dilaporkan terpisah dari pendapatan yang berasal dari transaksi dengan anggota. Sedangkan pencatatan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah sesuai dengan aturan dalam PSAK yang menyebutkan bahwa pendapatan di luar usaha dicatat sebesar nilai transaksi.

3) Pendapatan lain-lain

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" mengakui pendapatan lain-lain sebesar nilai transaksi yang diterima dan dalam pelaporannya digolongkan ke dalam pendapatan. Pendapatan lain-lain menurut PSAK diakui sebesar nilai transaksi dan dilaporkan secara terpisah dari pendapatan yang berasal dari usaha. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" belum seluruhnya menerapkan aturan yang terdapat dalam PSAK karena tidak melaporkan pendapatan lain-lain secara terpisah dengan pendapatan di luar usaha.

b. Biaya-biaya

Biaya-biaya di dalam Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" tidak dipisahkan antara beban usaha, beban perkoperasian dan beban lain-lain. Semua beban dimasukkan dalam biaya-biaya, sehingga tidak dapat dibedakan yang termasuk beban usaha simpan pinjam dengan beban perkoperasian dan beban lain-lain.

1) Alat Tulis Kantor

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" mengakui biaya alat tulis kantor sebesar nilai nominal yang dikeluarkan untuk mendapatkan alat tulis kantor. Biaya alat tulis kantor dilaporkan sebagai biaya-biaya dalam laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini". Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" belum menerapkan aturan dalam PSAK yang menjelaskan bahwa beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam perhitungan hasil usaha. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" seharusnya menurut PSAK melaporkan beban alat tulis kantor ke dalam beban usaha .

2) Administrasi

Beban Administrasi dicatat pada penggolongan biaya-biaya. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" belum menerapkan aturan yang terdapat dalam PSAK yaitu menggolongkan beban administrasi ke dalam beban usaha dan disajikan secara terpisah dengan beban perkoperasian.

3) Sewa gedung kantor

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" mencatat sewa gedung kantor sebesar nilai sewa yang dibebankan pada periode akuntansi dan dilaporkan dalam biaya-biaya. Menurut PSAK beban sewa gedung ini termasuk dalam beban perkoperasian dan dicatat sebesar nilai yang dibebankan pada periode tersebut.

4) Penyusutan aktiva tetap

Penyusutan Aktiva tetap pada perhitungan hasil usaha koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dicatat pada biaya-biaya dan diakui sebesar biaya penyusutan yang dibebankan pada aktiva tetap setiap periodenya. Pengakuan ini sesuai dengan aturan PSAK, hanya saja penggolongan yang dilakukan tidak menerapkan aturan dalam PSAK yang menjelaskan bahwa beban usaha harus dipisah dengan beban perkoperasian.

5) Penyusutan SDM

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" mencatat beban penyusutan SDM sebesar jumlah penyusutan yang telah dialokasikan setiap periodenya dan dilaporkan pada biaya-biaya. Penyusutan SDM seharusnya diberi nama akun SDM-biaya dan dicatat sebesar nilai pengeluaran biaya untuk SDM.

6) Konsumsi Rapat/Rapat Pengurus dan Pembinaan

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" mencatat beban Konsumsi Rapat/Rapat Pengurus dan Pembinaan pada golongan biaya biaya tanpa dipisahkan antara biaya usaha dengan biaya perkoperasian. Menurut PSAK beban ini termasuk dalam beban perkoperasian yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

7) Insentif Pengurus/Pengelola

Insentif Pengurus/Pengelola diberikan pada akhir tahun buku dari sisa hasil usaha dan diberikan sebagai balas jasa atas tanggungjawabnya. Insentif ini dicatat sejumlah yang dikeluarkan untuk beban insentif. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" belum seluruhnya menerapkan

aturan yang terdapat dalam PSAK. Penerapan yang dilakukan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" adalah membebankan beban insentif ini pada Sisa hasil usaha yang diambilkan dari prosentase untuk keperluan lain, mencatatnya sebesar beban yang dikeluarkan dan diberikan pada akhir tahun buku. Aturan yang belum diterapkan adalah Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" belum menggolongkan beban insentif pengurus/pengawas ke dalam beban usaha.

8) Rapat Anggota Tahunan

Beban Rapat Anggota Tahunan yang termasuk didalamnya adalah beban konsumsi pada saat RAT, beban administrasi RAT, dan beban lainnya yang dikeluarkan untuk RAT. Beban RAT dalam laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dicatat sebesar jumlah yang telah dikeluarkan untuk beban RAT dan disajikan dalam Laporan perhitungan hasil usaha dalam golongan biaya. Menurut PSAK yang telah dicatat oleh Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah sesuai dengan aturan yang terdapat dalam PSAK, hanya saja belum digolongkan dalam beban usaha koperasi.

9) IPTW (Iuran Pengembalian Tepat Waktu)

IPTW dicatat dalam Laporan perhitungan usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" pada golongan biaya dan seharusnya menurut PSAK beban ini digolongkan dalam beban usaha. IPTW pada laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah diakui seperti aturan dalam PSAK yaitu sebesar beban yang dikeluarkan untuk

men berikan pengembalian bagi anggota yang memunjam dan mengembalikan sesuai aturan koperasi sebesar 2,5% dari total pinjaman.

10) Lain-lain

Beban lain-lain menurut PSAK digolongkan terpisah dengan beban usaha maupun beban perkoperasian. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" belum menerapkan penggolongan tersebut karena masih disajikan dalam biaya-biaya.

11) Beban rehap

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" belum semuanya menerapkan aturan dalam PSAK yaitu melakukan penggolongan beban rehap ke dalam beban lain-lain karena beban rehap pada laporan perhitungan hasil usahanya digolongkan dalam biaya-biaya. Beban rehap telah dicatat sesuai aturan dalam PSAK yaitu dicatat sebesar beban yang dikeluarkan untuk merehap.

c. Sisa hasil usaha

Sisa hasil usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" pembagiannya telah dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Penjelasan ini telah sesuai dengan aturan yang terdapat dalam PSAK yang menjelaskan bahwa pembagian SHU dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" pada dasarnya telah memberikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas. Hal ini sesuai dengan

aturan yang terdapat di dalam PSAK No.27. Hanya saja dalam aturan yang terdapat dalam PSAK sumber penerimaan kas dan pengeluaran kas harus disajikan secara rinci, sehingga anggota dapat mengetahui dengan pasti sumber-sumber penerimaan kas dan kas yang dikeluarkan digunakan untuk apa saja. Aturan yang terdapat dalam PSAK tentang rincian sumber dan penggunaan kas tersebut tidak diterapkan dalam laporan arus kas Koperasi Wanita LEPMM "Kartini". Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" hanya melaporkan total dari penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" tidak memiliki Laporan Promosi Ekonomi Anggota. Ini berarti Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" tidak menerapkan aturan yang terdapat dalam PSAK No.27.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

a. Simpanan Wajib Pinjam

Simpanan Wajib Pinjam merupakan simpanan yang ditujukan bagi anggota yang meminjam di koperasi. Simpanan ini sebesar 5% dari jumlah pinjaman yang 1% digunakan sebagai dana resiko dan 4% dikembalikan kepada anggota jika pinjamannya telah lunas. Sesuai dengan PSAK No.27 simpanan wajib pinjam ini tidak dimasukkan ke dalam ekuitas tetapi masuk dalam hutang lancar. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menerapkan aturan yang terdapat dalam PSAK yaitu melaporkan simpanan wajib pinjam dalam golongan harta lancar dan sesuai dengan PSAK bahwa simpanan wajib yang terkait dengan

pinjaman anggota yang dapat diambil setelah pinjaman yang bersangkutan lunas tidak dapat diakui sebagai ekuitas, maka diperlakukan sebagai hutang. Dan sesuai PSAK segala ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota harus dilaporkan dalam catatan atas laporan keuangan.

b. IPTW (Iuran Pengembalian Tepat Waktu)

IPTW merupakan salah satu hasil keputusan koperasi. IPTW adalah uang yang dibayarkan kepada anggota yang telah membayar uang angsuran pinjaman pada waktu yang tepat setiap bulannya. IPTW dihitung dengan mengalikan 2,5% dari total pinjaman dan diberikan pada saat pelunasan pinjaman. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menerapkan aturan dalam PSAK No.27 yang menjelaskan bahwa keputusan-keputusan penting dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Penyusutan Inventaris Kantor

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menerapkan aturan dalam PSAK No.27 yaitu mencatat kebijakan akuntansi tentang penyusutan aktiva. Aktiva pada Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" berupa inventaris kantor yang disusut berdasarkan metode garis lurus.

d. Penyusutan SDM

Penyusutan SDM yang dilaporkan dalam Catatan atas laporan keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah sesuai dengan aturan dalam PSAK yaitu kebijakan akuntansi tentang aktiva. Akan tetapi

penyusutan ini seharusnya dilaporkan dalam laporan perubahan nilai SDM dan didalam laporan perhitungan hasil usaha digunakan istilah akun SDM-biaya. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" tidak melaporkan perubahan nilai SDM sesuai aturan dalam akuntansi untuk SDM, Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" hanya menggunakan penyusutan SDM sama seperti menyusut aktiva yang lainnya.

e. Dana Bergulir LEPMM

Pencatatan dan keterangan yang berhubungan dengan Dana bergulir pada Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menerapkan aturan dalam PSAK yaitu ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan non-anggota.

f. Pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha)

Pembagian SHU didasarkan pada Anggaran Dasar Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" yaitu 50% dari SHU untuk Jasa Anggota, 20% dari SHU untuk Cadangan Koperasi, 5% dari SHU untuk Dana Pendidikan Perkoperasian, dan 25% dari SHU untuk Dana Keperluan Lain. Dari Dana Keperluan Lain digunakan salah satunya untuk insentif pengurus/pengelola dan dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Pembagian ini sesuai dengan aturan di dalam PSAK No.27 yang dijelaskan bahwa pembagian SHU harus dijelaskan dalam Catatan atas laporan keuangan.

C. Perbedaan Istilah yang Terdapat pada Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27

1. Neraca

Perbedaannya terlihat pada beberapa istilah yang digunakan. Misalnya Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" menggunakan piutang simpan barang sedangkan PSAK menggunakan istilah piutang pinjaman anggota, Dana Sosial, Dana Pendidikan dan Dana Pembangunan Daerah Kerja di dalam PSAK lebih dikenal dengan Hutang dana Bagian SHU, Dana Bergulir LEPMM di dalam PSAK ditulis dengan istilah modal sumbangan dan baru akan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Neraca Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" menggunakan istilah SDM dan menurut akuntansi sumber daya manusia SDM diakui sebagai investasi dan diberi nama akun Investasi SDM. Penyusutan pada neraca Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" seharusnya diakui sebagai laba ditahan dengan nama akun SDM-biaya dan dicatat sebesar investasi yang ada.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban, hanya saja secara format sangat berbeda dengan PSAK No.27 yaitu semua biaya pada Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" tidak dipisahkan secara rinci antara beban usaha, beban perkoperasian dan beban lain-lain. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dalam perhitungan hasil usaha tidak terdapat pajak

penghasilan yang seharusnya dikurangkan dari SHU, karena koperasi hanya memberikan pelayanan kepada anggota saja. Pajak dibebankan untuk penghasilan yang diperoleh dari transaksi dengan non anggota.

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dibandingkan dengan PSAK perbedaannya terletak pada kas masuk dan kas keluar. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" tidak memberikan rincian yang lengkap mengenai sumber-sumber kas masuk dan penggunaan kas. Pelaporannya hanya dijelaskan mengenai jumlah kas yang masuk dan jumlah kas yang keluar.

Tabel IV.1 Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 terhadap Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini"

ITEM-ITEM LAPORAN KEUANGAN	PENERAPAN PSAK NO.27	KETERANGAN
NERACA		
A. Aktiva		
- Kas	Diterapkan	
- Bank	Diterapkan	
- Piutang Simpanan Pinjaman	Diterapkan	
- Piutang Simpan Barang	Diterapkan	
- Biaya dibayar dimuka	Diterapkan	
- Inventaris kantor	Diterapkan	
- Akumulasi Penyusutan Inventaris kantor	Diterapkan	

Tabel IV.1 Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 terhadap Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" (lanjutan)

ITEM-ITEM LAPORAN KEUANGAN	PENERAPAN PSAK NO.27	KETERANGAN
- SDM	Tidak diterapkan	SDM seharusnya diakui sebagai investasi *
- Rehap Kantor	Diterapkan	
- Akumulasi Penyusutan SDM	Tidak diterapkan	Akumulasi penyusutan seharusnya disajikan dalam laporan perubahan nilai SDM *
B. Hutang Lancar		
- Dana sosial	Diterapkan	
- Dana Pendidikan	Diterapkan	
- Dana Pembangunan Daerah Kerja	Diterapkan	
- Simpanan Wajib Pinjam	Diterapkan	
- Biaya Masih Harus Dibayar	Diterapkan	
C. Kekayaan/Ekuitas		
- Simpanan Pokok	Diterapkan	
- Simpanan Wajib	Diterapkan	
- Dana Bergulir LEPMM	Diterapkan	
- Cadangan	Diterapkan	
- SHU Tahun Berjalan	Diterapkan	

- * sesuai dengan akuntansi untuk SDM

Tabel IV.1 Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 27 terhadap Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" (lanjutan)

ITEM-ITEM LAPORAN KEUANGAN	PENERAPAN PSAK NO.27	KETERANGAN
2. PERHITUNGAN HASIL USAHA		
A. Pendapatan		
- Bunga Simpan Pinjam	Tidak diterapkan	Pendapatan tidak digolongkan ke dalam pendapatan yang terjadi dari transaksi dengan anggota dan non-anggota, hanya melayani anggota.
- Bunga Bank	Tidak diterapkan	
- Pendapatan lain-lain	Tidak diterapkan	
B. Biaya-biaya		
- Alat tulis kantor	Tidak diterapkan	Beban seharusnya dipisahkan antara beban usaha, beban perkoperasian dan beban lain-lain
- Administrasi	Tidak diterapkan	
- Sewa gedung kantor	Tidak diterapkan	
- Penyusutan Aktiva Tetap	Tidak diterapkan	
- Penyusutan SDM	Tidak diterapkan	
- Konsumsi Rapat/Rapat pengurus dan pembinaan	Tidak diterapkan	
- Insentif Pengurus/Pengelola	Tidak diterapkan	
- Rapat Anggota Tahunan	Tidak diterapkan	
- IPTW	Tidak diterapkan	
- Lain-lain	Tidak diterapkan	
- Beban rehan	Tidak diterapkan	
C. Sisa Hasil Usaha	Diterapkan	

Tabel IV.1 Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 terhadap Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" (lanjutan)

ITEM-ITEM LAPORAN KEUANGAN	PENERAPAN PSAK NO.27	KETERANGAN
3. LAPORAN ARUS KAS		
- Saldo kas per 1 Januari 2002	Diterapkan	
- Kas masuk tahun 2002	Tidak diterapkan	Kas masuk seharusnya dirinci sumber-sumbernya.
- Kas keluar tahun 2002	Tidak diterapkan	Kas keluar seharusnya dirinci penggunaannya.
- Saldo Kas per 31 Desember tahun 2002	Diterapkan	
- Saldo piutang per 1 Januari 2002	Tidak diterapkan	Saldo piutang tidak termasuk dalam laporan arus kas.
- Pemberian pinjaman tahun 2002	Tidak diterapkan	Pemberian pinjaman seharusnya merupakan bagian pengeluaran kas
- Angsuran piutang tahun 2002	Tidak diterapkan	Angsuran piutang merupakan sumber penerimaan kas
- Saldo piutang per 31 Desember 2002	Tidak diterapkan	Saldo piutang tidak termasuk dalam laporan arus kas

D. Penyebab Perbedaan Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27

Secara umum perbedaan Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" dengan PSAK No.27 adalah mengenai pengetahuan para pengurus tentang PSAK No.27 tentang Perkoperasian. Pengurus selama ini hanya dibekali pengetahuan tentang koperasi dari pelatihan dan bimbingan dari dinas. Pengurus tidak mengetahui dengan jelas mengenai aturan PSAK No.27, semua Laporan Keuangan yang ada saat ini merupakan hasil dari latihan dan pengawasan yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul. Deperindag mengirimkan satu orang yang bertugas untuk memberikan pelatihan bagi pengurus koperasi setiap bulannya dan diawasi secara teratur.

1. Neraca

Perbedaan istilah di dalam neraca, misalnya pada Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" terdapat akun piutang simpan pinjaman yang berbeda dalam PSAK dengan istilah piutang pinjaman anggota, Dana social dan Dana pendidikan serta Dana pembangunan daerah kerja pada PSAK cukup diberi istilah dengan hutang dana bagian SHU dan akan dijetaskan pada catatan atas laporan keuangan. Perbedaan ini terjadi karena pengurus memberikan pengertian yang mudah bagi para anggota yang rata-rata terdiri dari para petani, buruh dan pedagang.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Beban di dalam Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" tidak dibedakan antara beban usaha, beban perkoperasian dan beban lain akibatnya tidak

dapat diketahui dengan cepat jumlah beban yang dikeluarkan untuk beban usaha dan beban untuk koperasi. Pengurus hanya memberikan laporan yang sederhana untuk menginformasikan mengenai pendapatan dan beban yang dikeluarkan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas hanya dilaporkan total dari kas masuk dan kas keluar karena pengurus mengasumsikan bahwa anggota telah memberikan kepercayaan kepada pengurus. Hal tersebut mengakibatkan anggota yang ingin mengetahui semua penerimaan kas dan penggunaan kas secara rinci dapat menanyakan pada pengurus saat Rapat Anggota.

E. Pembahasan

Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" secara garis besar telah menerapkan aturan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27. Dari hasil temuan di lapangan pada Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah memiliki Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" khususnya Neraca penyajian dan pelaporannya telah menerapkan aturan yang terdapat dalam PSAK No.27 yaitu telah menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi. Hanya saja Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" belum menggunakan istilah nama rekening seperti pada PSAK, yaitu rekening kas dan bank pada Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" disajikan terpisah dengan nama rekening

kas dan rekening bank, rekening piutang simpan pinjaman sama dengan rekening piutang simpanan anggota pada PSAK, namun perbedaan nama rekening tidak menyimpang dari aturan PSAK. Hal ini terjadi karena pengurus memberikan pengertian yang lebih mudah dipahami.

Laporan Perhitungan Hasil Usaha juga telah memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota, tetapi Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" tidak memisahkan antara pendapatan dan beban yang timbul dari anggota atau non-anggota.

Laporan Arus Kas Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" telah menggambarkan mengenai perubahan kas. Akan tetapi pelaporannya tidak sesuai dengan aturan dalam PSAK karena tidak terdapat rincian mengenai sumber penerimaan kas dan sumber pengeluaran kas. Pemberian pinjaman seharusnya merupakan bagian dari pengeluaran kas dan angsuran piutang sebenarnya merupakan bagian dari kas masuk. Dalam pelaporan mutasi kas seharusnya dijelaskan nilai nominal yang ada berasal dari mana, sehingga anggota dan pengguna laporan yang lainnya dapat mudah memahaminya.

Berikut akan dipaparkan mengenai Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" yang disesuaikan dengan aturan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27. Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" yang dipaparkan sesuai dengan PSAK No.27 yaitu Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha.

KOPERASI WANITA LEPMM "KARTINI"
NERACA
PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

AKTIVA	2002	2001
AKTIVA LANCAR		
Kas dan Bank	12.743.375	13.641.200
Piutang Pinjaman Anggota	82.719.350	71.157.600
Biaya dibayar dimuka	-	750.000
Jumlah Aktiva Lancar	95.462.725	85.548.800
AKTIVA TETAP		
Inventaris Kantor	7.710.050	7.710.050
Akumulasi Peny. Inventaris Kantor	(2.897.120)	(2.173.165)
Jumlah Aktiva Tetap	4.812.930	5.536.885
AKTIVA LAIN-LAIN		
Investasi SDM	-	992.500
Ak. Tetap dalam Kontruksi	-	500.000
Jumlah Aktiva Lain-lain	-	1.492.500
JUMLAH AKTIVA	100.275.655	92.578.185
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Hutang Dana Bagian SHU	2.213.040	1.156.254
Hutang Simpanan Anggota	18.112.000	13.617.000
Biaya Harus Dibayar	1.700.000	1.500.000
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	22.025.040	16.273.254
EKUITAS		
Simpanan Pokok	1.290.000	800.000
Simpanan Wajib	6.284.600	5.123.000
Modal Sumbangan	59.000.000	59.000.000
Cadangan	4.465.260	2.351.686
SHU Belum Dibagi	7.210.755	8.037.745
SDM-biaya	-	992.500
Jumlah Ekuitas	78.250.615	76.304.931
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	100.275.655	92.578.185

KOPERASI WANITA LEPMM "KARTINI"
 PERHITUNGAN HASIL USAHA
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2003

	2002	2001
PENDAPATAN DARI USAHA		
Bunga simpan pinjam	17.919.500	18.367.500
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha		
Alat Tulis Kantor	(195.400)	-
Administrasi	(82.250)	(594.800)
Sewa Gedung Kantor	(750.000)	(750.000)
Penyusutan aktiva Tetap	(723.955)	(723.955)
SDM-biaya	(992.500)	(1.121.000)
RAI	(1.900.000)	(1.600.000)
IPTW	(950.950)	(1.208.650)
SHU Koperasi	12.324.445	12.369.095
Beban Perkoperasian		
Konsumsi Rapat/Pengurus dan Pembinaan	(343.000)	(379.000)
Insentif Pengurus	(3.600.000)	(3.850.000)
SHU setelah beban perkoperasian	8.381.445	8.140.095
Pendapatan lain-lain		
Bunga Bank	226.410	461.100
Lain-lain	346.900	496.550
SHU setelah pendapatan lain-lain	8.954.775	9.097.745
Beban lain-lain		
Beban rehap	(500.000)	-
Lain-lain	(1.244.000)	(1.060.000)
SHU sebelum pengakuan SDM	7.210.775	8.037.745
Investasi nilai SDM	992.500	2.113.500
Amortisasi	(4.355.500)	(3.363.000)
SHU akhir	7.210.775	9.030.245

KOPERASI WANITA LEPMM "KARTINI"

LAPORAN PERUBAHAN NILAI SDM

Investasi SDM pada awal tahun 1998 sebesar Rp 4.355.500,00

1. saldo awal tahun 1998	Rp 4.355.500,00
penurunan nilai SDM	
-Amortisasi	(Rp 1.121.000,00)
nilai investasi SDM akhir	Rp 3.234.500,00
2. saldo awal tahun 1999	Rp 3.234.500,00
penurunan nilai SDM	
- Amortisasi	(Rp 1.121.000,00)
nilai investasi SDM akhir	Rp 2.113.500,00
3. saldo awal tahun 2000	Rp 2.113.500,00
penurunan nilai SDM	
- Amortisasi	(Rp 1.121.000,00)
nilai investasi SDM akhir	Rp 992.500,00
4. saldo awal tahun 2001	Rp 992.500,00
penurunan nilai SDM	
- Amortisasi	(Rp 992.500,00)
nilai investasi SDM akhir	Rp 0

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi perkembangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan adalah

1. Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” secara umum telah menerapkan aturan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27. Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” telah memiliki laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Aturan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 diterapkan sedikit berbeda dalam Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini”.
3. Faktor yang menyebabkan perbedaan penerapan aturan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 dengan Laporan Keuangan Koperasi Wanita LEPMM “Kartini” adalah faktor penggunaan istilah nama akun. Faktor lain yang menyebabkan perbedaan adalah penilaian investasi SDM yang tidak sesuai dengan akuntansi untuk SDM, sehingga penerapan penilaian investasi SDM tidak diterapkan sesuai dengan aturan yang terdapat dalam akuntansi untuk SDM.

B. Saran

1. Pengurus Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" sebaiknya diberikan pembinaan dan pelatihan tentang keuangan koperasi, khususnya dalam pembuatan laporan keuangan. Pengurus Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" sebaiknya mengikuti seminar yang dikhususkan bagi para pengurus koperasi yang diadakan oleh dinas di Kabupaten Bantul.
2. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" sebaiknya memulai membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan PSAK No.27, Khususnya untuk neraca dan perhitungan hasil usaha.
3. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" sebaiknya mempunyai pedoman yang dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan khususnya untuk melaporkan investasi SDM, sehingga dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 27 dan mengacu pada akuntansi untuk SDM.

C. Keterbatasan Masalah

Penulis tidak dapat menyajikan laporan arus kas sesuai dengan aturan yang ada karena keterbatasan informasi yang berhubungan dengan laporan arus kas yang merupakan rahasia koperasi. Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" belum mengetahui dan memahami adanya aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 dan akuntansi untuk SDM, sehingga sulit memberikan pengertian kepada pengurus tentang pentingnya pedoman tersebut. Hal ini disebabkan Koperasi Wanita LEPMM "Kartini" masih dalam bimbingan Departement Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrajogi. (1990). *Koperasi, Masalah Pengembangan dan Pembinaannya*. Jakarta : Bagian Publikasi Lembaga Manajemen FE UI
- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan (No.27 tentang Akuntansi Koperasi)*. Jakarta :Salemba.
- Kertasapoetra, G., Kartasapoetra, AG., Ir., Bambang, S., Setiady, A., (2001). *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Randa,Fransiskus (2002). Analisis Kinerja Keuangan Anggota Koperasi Kredit BK3D Sulsel. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Masyarakat*, hal.42-47. Makasar: Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya.
- Suwandi, Ima. (1985). *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta : Bharata Karya Aksara.
- Triyuwono,Iwan. (1997). Akuntansi Syari'ah dan Koperasi Mencari Bentuk dalam Bingkai Metafora Amanah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, hal. 3-39. Yogyakarta:Fakultas Ekonomi UII.
- Tunggal, Amin Widjaja.(1995). *Akuntansi untuk Koperasi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tugiman, Hiro.(1996). *Akuntansi untuk Badan Koperasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- UURI. (1992). *Perkoperasian (No. 25/1992)*. Semarang : Aneka Ilmu.

LAMPIRAN

KOPERASI WANITA LEPMM " KARTINI "
NERACA PER 31 DESEMBER 2002

No	Rekening	2002	2001	No	Rekening	2002	2001
I	HARTA LANCAR			IV	HUTANG LANCAR		
1	Kas	11.736.400	8.921.510	1	Dana Sosial	787.305	385.418
2	Bank	1.453.600	3.727.190	2	Dana Pendidikan	787.305	385.418
3	Piutang Simpan Pinjaman	82.478.750	70.890.000	3	Dana Pembangunan Daerah Kerja	787.305	385.418
4	Piutang Simpan Barang	240.600	267.600	4	Simpanan Wajib Pinjam	18.112.000	13.617.000
5	Biaya Dibayar Dimuka	-	750.000	5	Biaya Masih Harus Dibayar	1.700.000	1.500.000
	Jumlah Aktiva Lancar	95.909.350	84.556.300		Jumlah Hutang Lancar	22.173.915	16.273.254
II	AKTIVA TETAP			V	KEKAYAAN BERSIH		
1	Inventaris Kantor	7.710.050	7.710.050	1	Simpanan Pokok	1.290.000	800.000
2	Akumul. Penyust. Inventaris Kantor	(2.897.120)	(2.173.165)	2	Simpanan Wajib	6.284.600	5.123.000
	Nilai Buku Aktiva Tetap	4.812.930	5.536.885	3	Dana Bergulir LEPMM	59.000.000	59.000.000
				4	Cadangan	4.763.010	2.351.686
III	AKTIVA LAIN-LAIN			5	SHU Tahun Berjalan	7.210.755	8.037.745
1	SDM	4.355.500	4.355.500		Jumlah Kekeyaan Bersih	78.548.365	75.312.431
2	Rehap Kantor	-	500.000				
3	Akumul. Penyust. SDM	(4.355.500)	(3.363.000)				
	Nilai Buku Aktiva Lain-lain	-	1.492.500				
	Jumlah Harta	100.722.280	91.585.685		Jumlah Hutang + Modal	100.722.280	91.585.685



Jetis, 31 Desember 2002

Bendahara

(Signature)
SURYANTI



RENCANA PEMBAGIAN SISA HASIL USAHA (SHU)
TAHUN 2002

Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita LEPMM " KARTINI " untuk Tahun 2002 sebesar Rp. 7.250.755,-

Rencana Pembagian sesuai Anggaran Dasar Koperasi akan dibagi dengan rincian sebagai berikut :

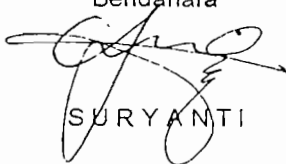
1	Jasa Anggota	:	50% x Rp	7.210.755	Rp	3.605.377,50
2	Cadangan Koperasi	:	20% x Rp	7.210.755	Rp	1.442.151,00
3	Dana Pendidikan Perkoperasian	:	5% x Rp	7.210.755	Rp	360.537,75
4	Dana Keperluan Lain	:	25% x	7.210.755	Rp	1.802.688,75

Jumlah Rp 7.210.755,00

Jetis,

Pengurus Koperasi Wanita LEPMM " KARTINI "



Bendahara

SURYANTI